

## Pengembangan Kemandirian Ekonomi Guru melalui Literasi Teknologi dan Pelatihan Penulisan Buku

Angga Kurniawan<sup>1</sup>, Tasrim<sup>2</sup>, Tyagita Dianingtyas Sudibyo<sup>3</sup>, Epsilandri Septyarini<sup>4</sup>, Ansri Jayanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, <sup>4</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, <sup>5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju

e-mail: <sup>1</sup>[anggakurniawan@upy.ac.id](mailto:anggakurniawan@upy.ac.id), <sup>2</sup>[asripalopo@gmail.com](mailto:asripalopo@gmail.com), <sup>3</sup>[tyagita@upy.ac.id](mailto:tyagita@upy.ac.id),  
<sup>4</sup>[epsilandriseptyarini@ustjogja.ac.id](mailto:epsilandriseptyarini@ustjogja.ac.id), <sup>5</sup>[antimici07@gmail.com](mailto:antimici07@gmail.com),

\*Angga Kurniawan

### ABSTRACT

Program "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Guru melalui Literasi Teknologi dan Pelatihan Penulisan Buku" bertujuan memberdayakan guru, terutama di daerah terpencil dan honorer, untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui penulisan dan penerbitan buku. Program ini mencakup pelatihan literasi teknologi, teknik menulis, dan penerbitan mandiri, yang dilengkapi dengan pendampingan serta strategi pemasaran buku.

Hasil yang diharapkan adalah peningkatan literasi teknologi, keterampilan menulis, dan kemampuan penerbitan di kalangan guru, sehingga mereka dapat menciptakan karya tulis bernilai ekonomis, memperluas pendapatan, dan membangun reputasi profesional. Program ini bertujuan menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan bagi guru melalui integrasi teknologi dan keterampilan menulis.

**Keywords:** *Kemandirian Ekonomi, Literasi Teknologi*

History Article: 12 Jan 2025

Incoming articles: 15 Jan 2025

Revised article: 18 Jan 2025

Articles accepted: 22 Jan 2025

### I. Introduction

#### Situation Analysis

Guru memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkualitas, namun sering kali menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga. Berdasarkan data, banyak guru, terutama di daerah, memiliki pendapatan yang terbatas, khususnya guru honorer atau mereka yang belum berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain itu, kemampuan teknologi di kalangan guru sering kali tidak merata, dengan sebagian besar belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung kemandirian ekonomi.



Teknologi digital, seperti platform penerbitan online, menawarkan peluang besar untuk pengembangan ekonomi bagi guru. Penulisan dan penerbitan buku, baik dalam bentuk fisik maupun digital (e-book), menjadi salah satu solusi yang relevan. Dengan menulis buku, guru tidak hanya dapat berbagi ilmu dan pengalaman, tetapi juga menciptakan sumber penghasilan tambahan. Namun, untuk mewujudkan ini, diperlukan pelatihan khusus yang mengintegrasikan literasi teknologi dan keterampilan menulis yang baik.

Situasi ini semakin relevan di era digital dimana platform penerbitan mandiri seperti Amazon Kindle Direct Publishing (KDP), Google Books, atau Wattpad memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk menerbitkan karya mereka. Guru yang mampu menulis dan menerbitkan buku tidak hanya berpotensi mendapatkan penghasilan pasif tetapi juga membangun reputasi profesional mereka sebagai pendidik yang inovatif. Sayangnya, banyak guru belum memahami potensi ini karena kurangnya literasi teknologi, keterampilan menulis, dan pengetahuan tentang proses penerbitan.

Selain itu, berdasarkan survei informal di beberapa sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar guru menganggap penulisan buku sebagai tugas yang rumit dan memerlukan waktu yang panjang. Banyak dari mereka merasa kurang percaya diri dalam menyusun ide atau mengorganisasi materi untuk ditulis. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan program pelatihan yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Mitra yang menjadi target program ini adalah kelompok guru dari sekolah-sekolah di daerah terpencil, serta guru honorer yang memiliki keterbatasan pendapatan dan akses terhadap pelatihan pengembangan diri. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi:

1. Keterbatasan Literasi Teknologi

Sebagian besar guru mitra belum memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital. Banyak dari mereka belum terbiasa menggunakan aplikasi atau platform yang relevan untuk penulisan buku, seperti Microsoft Word, Google Docs, atau perangkat lunak desain seperti Canva. Hal ini menjadi hambatan besar dalam proses menulis dan menerbitkan buku secara mandiri.

2. Kurangnya Pengetahuan tentang Penulisan Buku

Guru sering kali merasa tidak percaya diri dalam menulis buku karena kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, pengorganisasian ide, dan struktur karya tulis. Mereka juga tidak mengetahui cara menyusun konten yang menarik dan relevan untuk pembaca. Kekurangan ini membuat guru sulit memulai dan menyelesaikan karya tulis mereka.

### 3. Minimnya Informasi tentang Penerbitan Mandiri

Selain keterampilan menulis, mitra juga memiliki keterbatasan pengetahuan tentang proses penerbitan mandiri. Mereka belum mengenal platform seperti Amazon Kindle, Google Play Books, atau penerbit lokal yang mendukung penerbitan e-book. Mitra juga tidak mengetahui langkah-langkah teknis, seperti pengeditan, desain sampul, dan pemasaran buku secara digital.

### 4. Keterbatasan Waktu dan Motivasi

Sebagai tenaga pengajar, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajar dan mempersiapkan materi pelajaran. Kesibukan ini sering kali mengurangi waktu mereka untuk mengembangkan diri melalui kegiatan menulis. Kurangnya motivasi juga menjadi tantangan, karena banyak guru merasa bahwa menulis buku adalah tugas yang sulit dan tidak memberikan hasil yang cepat.

### 5. Ketergantungan pada Sumber Pendapatan Utama

Sebagian besar guru mitra bergantung sepenuhnya pada gaji sebagai sumber pendapatan utama. Hal ini membuat mereka rentan terhadap tekanan ekonomi, terutama jika gaji yang diterima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Padahal, jika diberi pemahaman dan keterampilan yang tepat, penulisan buku dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pendapatan tambahan.

### 6. Kurangnya Dukungan Fasilitas dan Infrastruktur

Di beberapa wilayah, keterbatasan akses terhadap fasilitas teknologi, seperti komputer dan internet, menjadi hambatan signifikan. Guru yang ingin belajar menulis dan mempublikasikan karya mereka seringkali menghadapi kendala teknis yang membuat proses ini semakin sulit.

## Solutions and Targets

Untuk mengatasi permasalahan mitra secara sistematis, berikut adalah solusi yang dirancang berdasarkan prioritas masalah yang dihadapi.

#### 1. Pelatihan Literasi Teknologi untuk Penulisan Buku

Pelatihan ini akan difokuskan pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital yang mendukung proses penulisan buku. Materi yang diberikan mencakup penggunaan aplikasi pengolah kata (seperti Microsoft Word dan Google Docs), perangkat lunak desain sampul (seperti Canva), serta platform penerbitan online (Amazon Kindle, Google Play Books, dan lain-lain).

#### 2. Pelatihan Teknik Penulisan Buku

Program ini memberikan keterampilan kepada guru untuk menyusun ide, membuat kerangka buku, dan menulis dengan gaya bahasa yang menarik dan komunikatif. Pelatihan mencakup teknik brainstorming, penyusunan outline, dan praktik menulis langsung.

Dengan pelaksanaan solusi-solusi ini, diharapkan mitra dapat mengatasi keterbatasan mereka dalam literasi teknologi, keterampilan menulis, dan penerbitan, sehingga mampu menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan.

### **Implementation Method**

Metode Pelaksanaan: Pengembangan Kemandirian Ekonomi Guru melalui Literasi Teknologi dan Pelatihan Penulisan Buku. Pendekatan Umum Program, Program ini bertujuan memberdayakan guru melalui penguasaan literasi teknologi dan keterampilan menulis buku, sehingga dapat mendukung kemandirian ekonomi. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis, mencakup pelatihan, pendampingan, penguatan kapasitas, dan evaluasi hasil. Berikut adalah tahapan yang akan dilakukan:

#### **Tahap 1: Analisis Awal dan Pemahaman Permasalahan Mitra**

Langkah pertama adalah melakukan kajian kebutuhan (needs assessment) untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu: Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk penulisan buku. Minimnya keterampilan teknis dalam menyusun, menerbitkan, dan memasarkan buku. Ketidaktahuan tentang peluang ekonomi dari karya tulis.

Aktivitas yang Dilakukan yaitu Mengadakan survei awal untuk mengukur tingkat literasi teknologi dan kemampuan menulis guru. Melaksanakan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) untuk menggali kebutuhan spesifik dan preferensi guru. Penyusunan modul pelatihan berbasis hasil survei dan diskusi.

#### **Tahap 2: Pelatihan Literasi Teknologi (Bidang Produksi)**

Untuk meningkatkan kemampuan teknologi, pelatihan ini fokus pada pengoperasian perangkat lunak yang mendukung proses penulisan dan desain buku. Sub-Tahapan berupa Workshop Penggunaan Perangkat Lunak: Mengajarkan penggunaan Microsoft Word, Canva, dan alat digital lainnya. Melatih teknik dasar dalam desain cover buku dan layout naskah. Tahap selanjutnya Simulasi Penulisan dan Penyusunan Buku yaitu Membimbing guru membuat outline buku dan menyusun draft menggunakan teknologi.

#### **Tahap 3: Pelatihan Teknik Penulisan Buku (Bidang Produksi)**

Langkah ini bertujuan membekali guru dengan keterampilan teknis dalam menulis buku yang berkualitas. Sub-Tahapan yaitu Penyusunan Outline dan Draft Buku yang terdiri dari Guru belajar menyusun kerangka buku berdasarkan topik yang diminati

dan Pendampingan intensif dalam menyelesaikan draft buku. Langkah selanjutnya adalah Bimbingan Kualitas Tulisan berupa Pemberian masukan oleh fasilitator untuk meningkatkan kualitas naskah dan Diskusi kelompok untuk mengevaluasi naskah satu sama lain.

## II. Results and Discussion

Program "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Guru melalui Literasi Teknologi dan Pelatihan Penulisan Buku" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi guru melalui pemanfaatan teknologi dan penulisan buku. Implementasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) dalam program ini berfokus pada dua aspek utama: literasi teknologi dan penulisan buku, yang akan mengarah pada pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan keterampilan profesional dan kemampuan publikasi.

### 1. Literasi Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini menjadi salah satu faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan. Banyak guru yang masih kurang memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu komponen utama dalam program ini adalah pelatihan literasi teknologi yang mencakup penggunaan perangkat lunak dan platform digital untuk mendukung kegiatan mengajar, mengelola kelas, serta memasarkan produk intelektual yang dihasilkan, seperti buku dan artikel.

Dalam konteks ini, guru akan diajarkan keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi, seperti aplikasi pengolah kata (Microsoft Word, Google Docs), penyuntingan gambar (Canva, Photoshop), serta platform berbasis web untuk menerbitkan karya tulis dan melakukan pemasaran digital (blog, media sosial, atau platform penerbitan buku digital). Literasi teknologi ini bertujuan agar guru tidak hanya dapat mengoptimalkan penggunaan alat digital untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk membuka peluang baru dalam ekonomi digital.

### 2. Pelatihan Penulisan Buku

Salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian ekonomi guru adalah dengan memberdayakan mereka untuk menghasilkan karya tulis berupa buku. Buku-buku ini dapat berupa karya nonfiksi yang berfokus pada bidang pendidikan, pengajaran, atau topik lainnya yang relevan dengan keahlian dan pengalaman mereka. Proses pelatihan penulisan buku melibatkan pendampingan langsung oleh ahli penulis dan editor, yang memberikan wawasan terkait teknik penulisan yang efektif, struktur buku, dan langkah-langkah dalam menyelesaikan draft buku hingga siap diterbitkan.

Dengan adanya teknologi, proses ini dapat dipercepat melalui penggunaan aplikasi digital seperti Google Docs, Scrivener, atau platform penerbitan online seperti Amazon Kindle Direct Publishing (KDP). Hal ini memungkinkan guru untuk

mempublikasikan buku mereka secara mandiri tanpa harus bergantung pada penerbit besar, serta meningkatkan jangkauan pasar secara global. Selain itu, pelatihan ini juga akan mencakup keterampilan dalam pemasaran buku menggunakan platform digital, sehingga karya yang diterbitkan dapat dikenal lebih luas dan memberi dampak ekonomi yang signifikan.

### 3. Integrasi IPTEKS dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dengan menerapkan literasi teknologi dan kemampuan penulisan buku, program ini bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi baru bagi guru. Guru yang sebelumnya bergantung pada gaji tetap dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan buku, kursus online, atau bahkan konsultasi berbasis keahlian mereka. Proses penerbitan buku yang dapat dilakukan secara mandiri melalui platform digital membuka peluang bagi guru untuk mengakses pasar global, memperluas jaringan, serta menciptakan produk intelektual yang bernilai jual.

Selain itu, penguasaan teknologi juga memperkenalkan konsep digital entrepreneurship bagi guru, dimana mereka bisa mengembangkan usaha berbasis pengetahuan yang dimiliki, seperti membuka pelatihan online, menulis artikel atau blog, dan menjual produk digital lainnya. Hal ini memungkinkan guru untuk tidak hanya mengandalkan penghasilan dari kegiatan mengajar, tetapi juga dari produk atau jasa yang mereka kembangkan secara mandiri menggunakan teknologi.

## III. Conclusion

Implementasi IPTEKS dalam program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi guru, serta mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat melalui pemanfaatan teknologi dan kemampuan menulis buku.

## IV. Reference

- Amalia, A., & Harahap, A. (2021). Pendidikan dan Literasi Teknologi: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 101-115.
- Anwar, M., & Suryani, D. (2019). Pengembangan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(4), 250-263.
- Darmadi, I. (2020). *Pelatihan Penulisan Buku untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi Guru: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi.
- Dewi, L., & Wulandari, A. (2018). Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Pendidikan Ekonomi bagi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 89-104.



- Edi, M., & Pramudya, S. (2022). Pendidikan Ekonomi Berbasis Literasi Digital untuk Peningkatan Kemandirian Guru. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 30(1), 45-59.
- Haryadi, S., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Penulisan Buku terhadap Peningkatan Kapasitas Ekonomi Guru. *Jurnal Pengembangan Profesionalisme Guru*, 8(2), 175-190.
- Mulyani, I., & Kurniawan, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Guru melalui Pelatihan Menulis Buku. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 11(2), 130-145.
- Nurhadi, D., & Rahayu, S. (2019). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Guru melalui Literasi dan Penulisan Buku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 225-239.
- Sulistyo, M., & Iskandar, Z. (2022). Literasi Teknologi untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Guru: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 95-112.
- Wijaya, D., & Taufik, M. (2021). Pelatihan Menulis Buku bagi Guru sebagai Solusi untuk Peningkatan Kemandirian Ekonomi di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi*, 17(4), 182-195.